

**STUDI ETNOMEDISIN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT
SEBAGAI ANTIPIRETIK DAN GASTRITIS DI KELURAHAN
CIHERANG DAN CIAKAR KECAMATAN CIBEUREUM
KOTA TASIKMALAYA**

SKRIPSI



ANIS NASIPAH

31121153

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2025**

**STUDI ETNOMEDISIN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT
SEBAGAI ANTIPIRETIK DAN GASTRITIS DI KELURAHAN
CIHERANG DAN CIAKAR KECAMATAN CIBEUREUM
KOTA TASIKMALAYA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Farmasi



ANIS NASIPAH

31121153

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2025**

ABSTRAK

Etnomedisin merupakan pengetahuan kesehatan dari sudut pandang masyarakat lokal pada suatu etnis tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang penggunaan tanaman obat sebagai pengobatan antipiretik dan gastritis yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Ciherang dan Ciakar, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Purposive sampling* dan *Snowball Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan nilai frekuensi sitasi tertinggi kasus antipiretik adalah daun dadap serep sebesar 45,73%, famili *Fabaceae* dengan nilai frekuensi sitasi 48,71%, bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun dengan nilai frekuensi sitasi 75,73%, cara pengolahan ditumbuk dengan nilai frekuensi sitasi 70,49%, dan cara penggunaan dengan cara dibalurkan dengan nilai frekuensi sitasi 59,80%. Sedangkan pada kasus gastritis nilai frekuensi sitasi tertinggi yaitu tanaman kunyit sebesar 54,87%, famili *Zingiberaceae* dengan nilai frekuensi sitasi 68,50%, bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah rimpang dengan nilai frekuensi sitasi 69,20%, cara pengolahan direbus dengan nilai frekuensi sitasi 42,07%, dan cara penggunaan dengan cara diminum dengan nilai frekuensi sitasi tertinggi yaitu 96,03%. Sedangkan nilai RKI (Rasio Kesepakatan Informan) tertinggi pada kasus antipiretik yaitu influenza sebesar (0,96) dan pada gastritis yaitu gangguan makan/anoreksia sebesar (0,90).

Kata kunci: Etnomedisin, tanaman obat, antipiretik, gastritis, Ciherang, Ciakar

ABSTRACT

Ethnomedicine is health knowledge from the perspective of local people in a particular ethnic group. This study aims to provide insight into the use of medicinal plants as antipyretic and ulcer treatments utilized by the people of Ciherang and Ciakar Villages, Cibeureum District, Tasikmalaya City. The type of research used is qualitative research with a descriptive method of sampling techniques, namely Purposive sampling and Snowball Sampling. The results showed that the highest citation frequency value for antipyretic cases was dadap serep leaves of 45.73%, the Fabaceae family with a citation frequency value of 48.71%, the most widely used part of the plant was the leaves with a citation frequency value of 75.73%, the processing method was pounded with a citation frequency value of 70.49%, and the method of use was smeared with a citation frequency value of 59.80%. Meanwhile, in the case of stomach ulcers, the highest citation frequency value is the turmeric plant at 54.87%, the Zingiberaceae family with a citation frequency value of 68.50%, the most widely used part of the plant is the rhizome with a citation frequency value of 69.20%, the processing method is boiled with a citation frequency value of 42.07%, and the method of use by drinking with the highest citation frequency value of 96.03%. While the highest RKI (Informant Agreement Ratio) value in the case of antipyretics, namely influenza, is (0.96) and in gastritis, namely eating disorders/anorexia, is (0.90).

Keywords: Ethnomedicine, Antipyretic, Gastritis, RKI Value